

## PROBLEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA

Anisa Ulfah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*anisaulfah@unisda.ac.id*

<sup>1</sup>Universitas Islam Darul 'Ulum

**Abstrak:** Menulis karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan mahasiswa sebagai media komunikasi dalam dunia akademik. Karya ilmiah harus disusun dengan sistematis dan komprehensif sehingga memerlukan kompetensi yang memadai untuk dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan temuan penelitian terkait problematika penulisan karya ilmiah yang dialami mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dibedakan menjadi tiga, yaitu lemahnya keterampilan dasar menulis, pembelajaran menulis karya ilmiah yang belum optimal, serta rendahnya motivasi dan literasi etika akademik mahasiswa. Keterampilan dasar menulis diperlukan sebagai bekal bagi mahasiswa untuk dapat memahami karakteristik penulisan karya ilmiah yang berkualitas. Pembelajaran menulis karya ilmiah perlu dioptimalkan agar dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan bimbingan dan umpan balik yang diberikan pendidik agar mahasiswa dapat memperbaiki karya ilmiah yang telah dihasilkan. Motivasi belajar dan literasi etika mahasiswa perlu ditingkatkan dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk dapat memanfaatkan media-media digital berbasis AI dengan jujur dan bertanggung jawab. Dengan demikian, mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis karya ilmiah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan perencanaan pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.

**Kata Kunci:** karya ilmiah, menulis karya ilmiah, menulis akademik, keterampilan dasar menulis, etika akademik

***Abstract:** Writing scientific papers is one of the skills needed by students as a medium of communication in the academic world. Scientific papers must be compiled systematically and comprehensively so that they require adequate competence to be able to produce quality scientific papers. The purpose of this study is to describe research findings related to the problems of writing scientific papers experienced by students. The results of data analysis show that the obstacles faced by students in writing scientific papers are divided into three, namely weak basic writing skills, suboptimal learning to write scientific papers, and low motivation and academic ethics literacy of students. Basic writing skills are needed as provisions for students to be able to understand the characteristics of writing quality scientific papers. Learning to write scientific papers needs to be optimized to provide a learning experience for students in producing quality scientific papers. This can be done with guidance and feedback provided by educators so that students can improve the scientific works that have been produced. Students' learning motivation and ethical literacy needs to be improved by creating a conducive learning environment so that it can increase students' awareness to be able to utilize AI-based digital media honestly and responsibly. Thus, students need to get meaningful learning experiences to be able to improve their skills in writing scientific papers. The results of this study can be used as a reference in developing innovative learning plans that are in accordance with the needs and characteristics of students.*

**Keywords:** scientific work, writing scientific papers, academic writing, basic writing skills, academic ethics

### PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah sebagai kompetensi akademik menjadi salah satu

keterampilan yang harus dikuasai dengan baik oleh mahasiswa. Keterampilan menulis karya ilmiah diperlukan mahasiswa sebagai media komunikasi dalam dunia akademik. Karya ilmiah merujuk pada karya tulis yang penyusunan dan penyajiannya disesuaikan dengan kerangka kerja atau kajian ilmiah (Rahim, 2020). Oleh sebab itu, menulis karya ilmiah menjadi salah satu keterampilan yang kompleks karena memerlukan kompetensi dan proses yang panjang. Menulis karya ilmiah juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Hal tersebut karena menulis karya ilmiah melibatkan proses pengumpulan data, analisis data, dan pemecahan masalah (Susanti, 2023). Dengan demikian, diperlukan pemahaman dan kompetensi yang memadai untuk dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Kompetensi menulis karya ilmiah dapat dimiliki mahasiswa dengan baik bila mereka mendapatkan pengalaman yang cukup selama proses pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat diperoleh selama mahasiswa menempuh mata kuliah menulis serta saat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, bahkan hampir setiap mata kuliah yang ditempuh akan menghasilkan karya ilmiah. Namun demikian, kondisi yang ada menunjukkan hasil yang belum sesuai harapan dan seringkali luput dalam proses perkuliahan. Hal tersebut sebagaimana yang ditemukan berdasarkan hasil pengumpulan data terkait keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Islam Darul ‘Ulum. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa capaian pembelajaran menulis karya ilmiah belum optimal yang tampak pada hasil karya ilmiah yang disusun mahasiswa, bahkan sebagian masih melakukan plagiarisme.

Perkembangan teknologi memberikan disrupti dalam proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Mahasiswa dengan mudah mengakses berbagai sumber referensi sebagai contoh dan rujukan dalam menulis karya ilmiah. Namun, di sisi lain keadaan tersebut juga memberikan kesempatan yang begitu besar bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan dalam menyusun karya ilmiah, seperti plagiarisme karena mahasiswa tidak jujur dalam menyusun karya ilmiah. Belum lagi pesatnya perkembangan media digital seperti kecerdasan buatan (AI) yang memberikan perubahan signifikan dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah. Pemanfaatan AI dalam proses perkuliahan dapat memberikan efek ketergantungan mahasiswa sehingga dapat menyebabkan turunnya kualitas mahasiswa dalam proses berpikir (Lukman, Agustina, & Aisy, 2023). Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan dalam pemanfaatan media-media digital seperti AI dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran menulis karya ilmiah.

Pemanfaatan media-media digital seperti AI dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah tidak dapat dicegah atau dilarang. Sebaliknya, diperlukan regulasi yang dapat mengatur pemanfaatan media digital sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan aturan kebijakan yang ada, mahasiswa akan mendapat bekal untuk dapat memanfaatkannya dengan bijak. Diperlukan literasi digital yang cukup agar mahasiswa mempertimbangkan nilai-nilai etika akademik dalam menganalisis dan mengonstruksi informasi yang ada menjadi karya ilmiah yang berkualitas atas gagasannya sendiri. Penggunaan media digital termasuk ChatGPT di bidang pendidikan perlu dikhawatirkan terutama pada penulisan karya tulis ilmiah karena terdapat potensi pelanggaran terhadap peraturan dan etika akademik, isu plagiarisme, serta penurunan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif (Supriyadi, 2024). Di sisi lain, pemanfaatan media digital juga dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa yang pada akhirnya dapat mengembangkan kompetensinya dalam menulis karya ilmiah.

Penelitian terkait keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian Yanti, Suhartono, dan Hiasa (2018) yang meneliti terkait keterampilan menulis akademik mahasiswa untuk mendapatkan informasi terkait penguasaan, kendala, serta solusi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Musaljon, Rafli, dan Attas (2019) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa melalui model pembelajaran workshop dan kolaborasi. Abbas (2023) juga melakukan penelitian survei untuk mengetahui penggunaan AI dalam penulisan tugas akhir mahasiswa. Penelitian-penelitian tersebut menjadi referensi dalam penelitian ini karena memberikan gambaran terkait kompetensi menulis karya ilmiah mahasiswa yang mengalami perkembangan yang signifikan dengan adanya AI.

Namun demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan sebab akan mampu memberikan gambaran terkait kondisi yang dialami mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Hal tersebut perlu dilakukan sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, karakteristik, serta kebutuhan mahasiswa PBSI di Universitas Islam Darul ‘Ulum dalam mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebagaimana kondisi kebutuhan mahasiswa pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dan keadaan yang dialami mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Selain itu, hasil penelitian juga memaparkan aspirasi mahasiswa dalam memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran menulis karya ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merencanakan pembelajaran menulis karya ilmiah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat mendeskripsikan hasil temuan data sebagaimana tujuan penelitian yakni untuk menggambarkan temuan terkait kendala dan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, wawancara, serta angket. Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Data penelitian berupa karya ilmiah mahasiswa, hasil wawancara, serta jawaban angket yang telah diisi oleh mahasiswa PBSI Unisda. Adapun penelitian dilakukan dengan beberapa langkah, meliputi (a) mengumpulkan data, meliputi karya ilmiah, penyebaran angket melalui google form, serta wawancara dan diskusi dengan mahasiswa, (b) menganalisis temuan data dengan mereduksi data, konfirmasi data, serta mengategorikan hasil temuan data, (c) menyajikan hasil analisis data, (d) mengkaji temuan data sesuai teori yang relevan, serta (e) membuat kesimpulan.

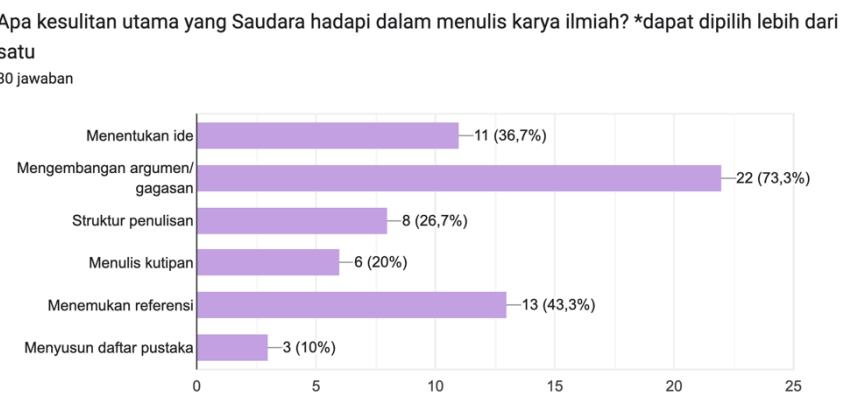
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan melalui analisis dokumen, wawancara, dan angket menunjukkan temuan terkait problematika penulisan karya ilmiah mahasiswa. Berdasarkan analisis data dapat dipaparkan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa menunjukkan beberapa kondisi yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu (1) keterampilan dasar menulis yang lemah, (2) pembelajaran menulis karya ilmiah belum optimal, serta (3) rendahnya motivasi dan literasi etika akademik mahasiswa.

## Keterampilan Dasar Menulis yang Lemah

Karya ilmiah mahasiswa merupakan produk penelitian dan kajian yang dilakukan sesuai prosedur kerangka ilmiah. Karya ilmiah yang berkualitas dapat dinilai dari beberapa hal, yaitu (a) kualitas isi gagasan, (b) organisasi isi gagasan, serta (c) penggunaan gaya dan kaidah bahasa. Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa karya ilmiah mahasiswa menunjukkan bahwa penguasaan terkait keterampilan dasar menulis mahasiswa belum cukup memuaskan. Dari karya ilmiah yang dianalisis, kualitas karya ilmiah mahasiswa belum memenuhi kriteria penilaian sebagaimana karakteristik karya ilmiah yang baik. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa ide dan gagasan yang dikembangkan mahasiswa belum tertata secara sistematis dan komprehensif. Selain itu, juga ditemukan gaya penulisan mahasiswa belum konsisten dan terdapat kesalahan-kesalahan pada penggunaan tata bahasa dalam karya ilmiah mahasiswa. Dengan kata lain, gaya penulisan yang digunakan oleh mahasiswa masih belum menunjukkan karakteristik karya ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan mahasiswa dalam wawancara maupun angket. Angket yang diisi mahasiswa menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menemukan referensi, serta menentukan ide dalam menulis karya ilmiah. Mahasiswa belum mampu menjabarkan ide atau gagasan menjadi tulisan yang runtut dan sistematis sebagaimana yang tampak pada bagian pendahuluan dan pembahasan yang disusun mahasiswa. Untuk dapat menghasilkan karya tulis yang berkualitas, mahasiswa diharapkan mampu menguasai penulisan kalimat efektif, tetapi sering kali mereka menghadapi kesulitan dalam memahami dan menyusun kalimat efektif akibat keterbatasan kompetensi mereka (Asrini, et. al., 2024).

*Gambar 1. Hasil Isian Angket Mahasiswa terkait Kesulitan Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah*



Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa belum optimal. Temuan tersebut sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Yanti, Suhartono, dan Hiasa (2018) yang menunjukkan capaian pembelajaran mahasiswa PBSI FKIP di Universitas Bengkulu masih belum memuaskan. Bahkan 10 dari 33 mahasiswa yang diteliti melakukan plagiasi lebih dari 70%. Hal tersebut juga menjadi permasalahan mahasiswa di STIE Dwi Sakti Baturaja yang belum memiliki kemampuan menulis karya ilmiah dengan baik. Oleh sebab itu, Reznani, Sulistyo, dan Nurhasanah (2023) meneliti menggunakan metode Project-Based

Writing untuk dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan berdasarkan adanya peningkatan skor postes yang didapatkan mahasiswa dibandingkan dengan skor pretes. Dengan demikian, keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa dapat ditingkatkan sebagaimana kondisi dan kebutuhan yang ada di lapangan. Keterampilan dasar menulis menjadi salah satu keterampilan yang akan diperlukan mahasiswa dalam dunia akademik bahkan sampai di dunia kerja. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian khusus dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan inovasi pembelajaran menulis karya ilmiah sebagaimana kondisi dan kebutuhan mahasiswa.

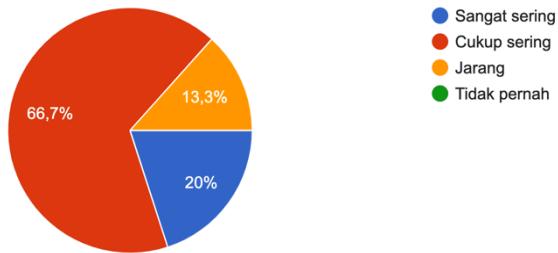
Keterampilan dasar menulis merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis, khususnya karya ilmiah. Keterampilan dasar menulis dalam karya ilmiah, meliputi keterampilan menemukan ide, mengembangkan atau mengorganisasikan gagasan, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan tata kaidah kebahasaan serta gaya penulisan karya ilmiah. Keterampilan tersebut perlu untuk dikuasai mahasiswa sebagai bahan untuk dapat menyajikan gagasan secara sistematik dan komprehensif sebagaimana karakteristik karya ilmiah. Keterampilan yang bersifat kognitif tersebut diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa (Kim & Graham, 2022). Berdasarkan temuan tersebut, dapat direkomendasikan agar pembelajaran menulis karya ilmiah dapat disajikan dengan diawali dengan persiapan menulis, proses menulis, serta pascamenulis. Kegiatan persiapan menulis dilakukan untuk menyiapkan pemahaman mahasiswa terkait karakteristik karya ilmiah sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar menulis mahasiswa.

### **Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Belum Optimal**

Sebagai karya tulis ilmiah, pembelajaran menulis karya ilmiah perlu direncanakan dengan baik agar mahasiswa mampu memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Hal tersebut berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa yang mengaku bahwa mereka belum cukup mendapat latihan menulis karya ilmiah. Pembelajaran yang dilakukan lebih berfokus pada teori-teori menulis yang didiskusikan di kelas. Tugas-tugas karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa juga tidak mendapatkan umpan balik yang mendalam. Seringkali karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai tugas di setiap mata kuliah tidak mendapatkan masukan dan catatan kesalahan sehingga mahasiswa tidak memperoleh kesempatan untuk melakukan perbaikan. Hal tersebut dapat dipahami karena dosen-dosen pada mata kuliah masing-masing merasa bahwa fokus pembelajaran yang perlu ditempuh mahasiswa ialah topik-topik materi perkuliahan, bukan pada kualitas karya ilmiah mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa memerlukan masukan dan saran perbaikan dari dosen untuk dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah yang disusunnya. Hal tersebut sebagaimana jawaban angket mahasiswa berikut ini.

*Gambar 2. Hasil Isian Angket Mahasiswa terkait Perlunya Umpan Balik untuk Perbaikan Karya Ilmiah*

Seberapa sering Saudara membutuhkan feedback dari dosen atau rekan untuk memperbaiki karya ilmiah Saudara?  
30 jawaban



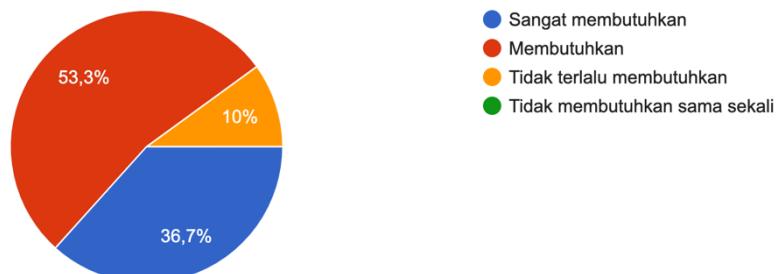
Data tersebut menjadi temuan penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran menulis karya ilmiah. Perlu dipahami bahwa proses menulis memerlukan bekal yang memadai sehingga dapat menyampaikan gagasan tertulis secara runtut dan terstruktur. Tahap menulis dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pramenulis, proses menulis, dan pascamenulis. Pada tahap pramenulis, mahasiswa perlu mengumpulkan informasi terkait topik dan gagasan yang akan ditulisnya sebagai modal awal (Helaluddin & Awalludin, 2020). Kegiatan menulis memerlukan persiapan yang matang agar gagasan yang disampaikan cukup komprehensif sebagai gagasan karya ilmiah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan banyak membaca topik-topik penelitian yang relevan dengan topik tulisan yang akan ditulis untuk menambah pemahaman terkait kajian topik tersebut. Selain itu, mahasiswa juga dapat berdiskusi dan melakukan observasi sebagaimana tujuan penulisan karya ilmiah. Proses menulis karya ilmiah dapat dilakukan dengan mengikuti format atau template karya ilmiah yang akan ditulis. Berikutnya ialah tahap pascamenulis dapat difokuskan untuk mencermati tulisan agar dapat dilakukan penyuntingan, baik dari segi isi maupun bahasa. Hal ini perlu dilakukan agar mahasiswa juga berlatih memperbaiki tulisannya masing-masing.

Berdasarkan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa tersebut, dosen diharapkan dapat memberikan masukan dan catatan-catatan pada bagian yang masih belum sempurna. Dengan adanya umpan balik dari apa yang ditulis mahasiswa, mereka akan mendapatkan pengalaman untuk bisa memperbaiki tulisannya serta dapat dijadikan sebagai bahan pada penulisan karya ilmiah berikutnya. Pendidik dapat menggunakan berbagai media digital berbasis AI yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian otomatis pada hasil karya tulis ilmiah mahasiswa untuk dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan mereka dengan pendampingan pendidik (Miranty, et. al, 2023). Hal tersebut sebagaimana harapan mahasiswa agar dosen dapat memberikan bimbingan secara mandiri untuk dalam penyusunan karya ilmiah. Hal tersebut sebagaimana pada diagram berikut.

*Gambar 3. Hasil Isian Angket Mahasiswa terkait Kebutuhan Bimbingan Dosen dalam Pembelajaran Menulis*

Apakah Saudara membutuhkan dukungan khusus dalam pembelajaran menulis, seperti bimbingan tambahan atau konsultasi pribadi?

30 jawaban



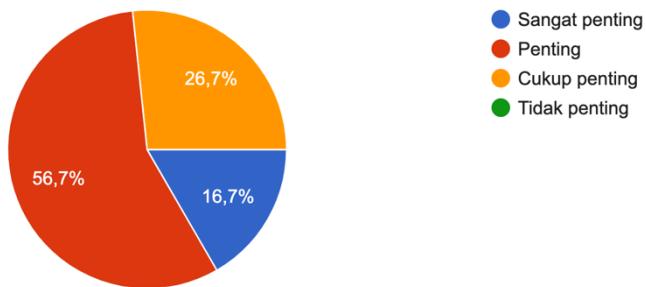
### Rendahnya Motivasi dan Literasi Etika Akademik

Kompetensi menulis karya ilmiah juga dipengaruhi oleh motivasi yang rendah dari mahasiswa. Hal tersebut tampak pada karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa yang menunjukkan bahwa seringkali mahasiswa hanya asal menyelesaikan tugas sehingga karya ilmiah yang dihasilkan juga tidak berkualitas. Bahkan mahasiswa tanpa ragu melakukan plagiarisme dengan asal mengkopi dan menggunakan tulisan orang lain dalam karyanya. Hal tersebut juga tampak pada paragraf-paragraf yang disusun hanya pendapat pribadi, tidak diikuti dengan argumentasi atau teori ahli sebagai bahan rujukan. Saat mahasiswa dikonfirmasi, mereka seringkali kesulitan menjawab. Untuk mengonfirmasi hal tersebut, dilakukan wawancara dan diskusi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa belum cukup memiliki motivasi untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Untuk dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yang berkualitas, pendidik dapat mengkondisikan lingkungan belajar yang mendukung untuk dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa. Strategi tersebut dalam dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan atau interaksi mahasiswa dalam proses pembelajaran serta menjadikan topik-topik yang relevan dengan kehidupan mahasiswa sebagai bahan atau ide dalam menyusun karya ilmiah (Rahimi, 2024).

Di sisi lain, saat pengisian angket, sebagian besar mahasiswa mengaku memahami bahwa penggunaan media-media digital seperti AI memerlukan etika dalam pemanfaatannya. Namun, hal tersebut kontradiktif dengan apa yang dilakukan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Berikut ini diagram yang menunjukkan pemahaman mahasiswa terkait pentingnya penggunaan etika dalam penyusunan karya ilmiah, tetapi tidak relevan dengan kualitas karya ilmiah yang dibuat mahasiswa.

*Gambar 4. Hasil Isian Angket Mahasiswa terkait Pentingnya Nilai Etika dalam Pemanfaatan Media Digital*

Bagaimana pendapat Saudara tentang penggunaan AI yang etis dalam penulisan karya ilmiah?  
30 jawaban



Setelah digali lebih dalam melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebenarnya memahami bahwa mereka harus menggunakan nilai-nilai etika akademik seperti kejujuran dalam menulis karya ilmiah, tetapi belum cukup pengalaman untuk memanfaatkan media-media tersebut dengan baik dan bertanggung jawab. Media pembelajaran yang disiapkan dengan baik sesuai karakteristik dan kebutuhan mahasiswa dapat meningkatkan pengalaman belajar (Ulfah, 2023). Pemanfaatan media digital dapat disiapkan pendidik melalui pengembangan bahan ajar yang telah diintegrasikan dengan pemanfaatan media-media digital yang dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Hal lain juga ditemukan ialah bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengakses sumber referensi yang valid dan kredibel belum cukup merata. Masih ada mahasiswa yang menggunakan artikel-artikel populer atau esai dalam blogspot sebagai sumber referensi. Temuan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan inovasi pembelajaran menulis karya ilmiah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam menulis karya ilmiah mahasiswa sehingga kompetensi tersebut belum dapat dicapai secara optimal. Hal tersebut berdasarkan temuan data yang dapat menunjukkan lemahnya kompetensi menulis karya ilmiah mahasiswa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu lemahnya keterampilan dasar menulis yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, proses pembelajaran menulis karya ilmiah belum optimal sehingga pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa juga tidak maksimal. Di sisi lain, rendahnya motivasi dan literasi etika akademik mahasiswa dalam menulis karya ilmiah juga memberikan dampak pada kompetensi yang dimiliki mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Temuan-temuan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses perencanaan inovasi pembelajaran menulis karya ilmiah agar dapat menyajikan pembelajaran yang bermakna sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis bagi mahasiswa.

## REFERENCES

- Abbas, A. (2023). Analisis Survey Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (TA-KTI) di Kampus Akademi Ilmu Komputer (AIKOM) Ternate, Maluku Utara, Indonesia. In Prosiding Seminar Available on <http://e-journal.unisda.ac.id>  
e-ISSN: 2579-5023 P-ISSN: 2459-9611
- Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan  
Volume 10, No 02, November 2024

- Nasional Kemahasiswaan (Vol. 1, No. 1, pp. 93—96).
- Asrini, H. W., Prihatini, A., Budiman, A., & Ulfah, A. (2024). Examining the Comprehension of Effective Sentences through Grammaticality Judgment Tests and the Implication on Writing Instruction. *Language Teaching Research Quarterly*, 40, 194—215.
- Helaluddin, A., & Awalludin, A. (2020). Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Serang: Media Madani.
- Kim, Y. S. G., & Graham, S. (2022). Expanding the Direct and Indirect Effects Model of Writing (DIEW): Reading–Writing Relations, and Dynamic Relations as a Function of Measurement/Dimensions of Written Composition. *Journal of Educational Psychology*, 114(2), 215.
- Lukman, L., Agustina, R., & Aisy, R. (2023). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang. *Madaniyah*, 13(2), 242—255.
- Miranty, D., Widiati, U., Cahyono, B. Y., & Sharif, T. I. S. T. (2023). Automated Writing Evaluation Tools for Indonesian Undergraduate English as a Foreign Language Students' Writing. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1705-1715.
- Musaljon, M., Rafli, Z., & Attas, S. G. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Workshop dan Kolaborasi (Penelitian Tindakan di Program Studi PBSI STKIP Muhammadiyah Bogor). SEMNASFIP.
- Rahim, A.R. (2020). Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rahimi, M. (2024). Effects of Integrating Motivational Instructional Strategies into a Process-Genre Writing Instructional Approach on Students' Engagement and Argumentative Writing. *System*, 121, 103261.
- Reznani, N. S., Sulisty, B., & Nurhasanah, N. (2023). Project-Based Writing dalam Pembelajaran Menulis Akademik Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 41—52.
- Supriyadi, E. (2024, July). Penggunaan ChatGBT OpenAI pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya bagi Mahasiswa. In Prosiding Seminar Nasional Unars (Vol. 3, No. 1, pp. 123—130).
- Susanti, R.H. (2023). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Edukasi*: 6(1), 1—11.
- Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42—57. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 1—16.